

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan valuta asing dalam suatu negara memiliki peranan yang sangat penting strategi dalam pembangunan ekonomi (Vahrie, 2020). Ada banyak jenis valuta asing dan salah satunya adalah investasi. Di era globalisasi saat ini, berinvestasi sudah menjadi kata yang tidak asing dan menjadi hal yang umum untuk dilakukan masyarakat dunia khususnya Indonesia (Riski, 2020). Sunariyah (2010) dalam Riski (2020) menjelaskan Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Valuta asing atau disebut juga *Foreign Exchange*, atau biasa disebut dengan *Forex*, adalah salah satu bisnis yang sedang berkembang di Indonesia. *Foreign Exchange* atau *Forex* dalam Bahasa Indonesia atau yang lebih dikenal dengan valuta asing (Valas) yaitu perdagangan mata uang dua negara yang nilainya berubah-ubah dalam *time frame* yang terus menerus, baik menguat maupun melemah (Langgeng & Dadang, 2020). Mata uang dikatakan melemah apabila membutuhkan lebih banyak uang untuk membeli mata uang lain dan sebaliknya sebuah mata uang dikatakan menguat apabila semakin kecil unit uang yang diperlukan untuk membeli mata uang lain (Alwiyah, 2012 dalam Langgeng & Dadang, 2020).

Transaksi dalam *Forex* dapat dilakukan dengan melalui kontrak beli (*buy*) atau kontrak jual (*sell*) dari mata uang asing yang diperdagangkan di bursa. Keputusan yang diambil dari setiap pemain (Investor) tentu menentukan sebuah *profit* yang akan didapatkan.

Dalam pasar valuta asing (*forex*) aktivitas perdagangan dapat di lakukan 24 jam sehari selama 5 hari dalam seminggu dan terbagi kedalam beberapa

sesi buka tutup pasar, dimana waktu trading forex terbagi menjadi 4 sesi utama diantaranya sesi Sydney (Australia), Tokyo (Jepang), London (Eropa) dan New York (Amerika) (<https://forexindonesia.info/tutorial-forex/pasar-forex-indonesia-buka-dan-tutup-jam-berapa..>, 20 febuari 2021). dimana pada saat sesi pasar tersebut buka banyak terdapat peluang untuk melakukan *entry point* atau muncul nya sinyal -sinyal yang mengindikasikan trader untuk melakukan *buy* (beli) atau *sell* (jual).

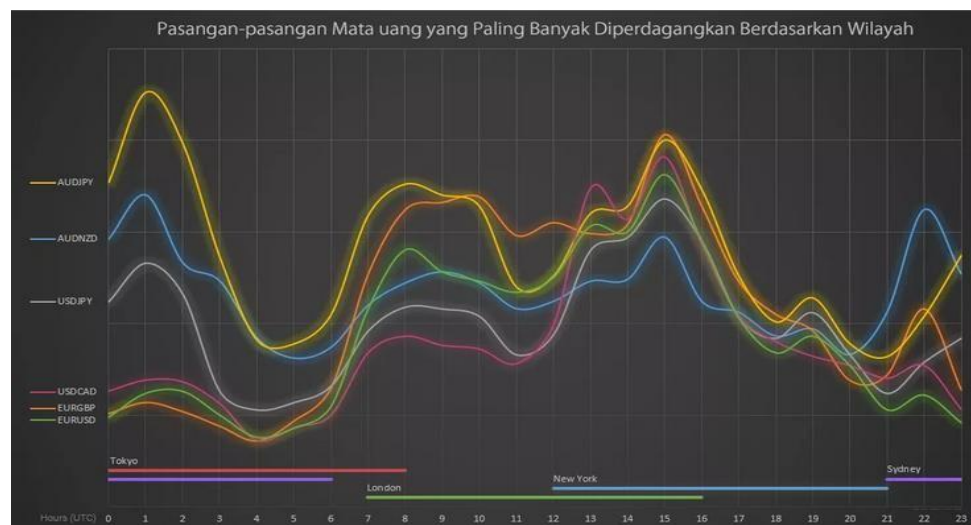
Tabel 1.1 sesi buka tutup pasar forex

Sesi/Pasar	Buka/Tutup	Jakarta GMT+7	EST	GMT
Asia	Buka	06.00 Pagi	7:00 PM	12:00 AM
	Tutup	04.00 Siang	4:00 AM	9:00 AM
Eropa	Buka	02.00 Siang	3:00 AM	8:00 AM
	Tutup	10.00 Mal- am	12.00 PM	5:00 PM
Amerika	Buka	07.00 Mal- am	8: 00 AM	12:00 PM
	Tutup	03.00 pagi	5: 00 PM	10:00 PM

Sumber: <https://ccf.co.id/insight-article-forex/waktu-yang-tepat-trading-forex-untuk-meraih-profit>, di akses tanggal 20 febuari 2021

Gambar 1.1 Dari tabel diatas dapat di ketahui waktu sesi buka tutup pasar dan karakteristik khususnya masing-masing pasar. trader bisa menggunakannya sebagai bahan pertimbangan kapan sebaiknya trader melakukan trading *Forex* agar bisa mendapatkan profit maksimal. Waktu Trading ini biasanya digunakan untuk para *trader* dan analis yang menggunakan Analisa Teknikal. Jika diperhatikan, jelas terdapat jam buka dan tutupnya. Bahkan ada waktu yang menyambung dan saling *overlapping*. Dari tabel di atas pair USD sangat aktif di perdagangan oleh investor dunia pada jam 19.00 wib sampai dengan 03.00 wib pair USD memiliki karakteristik *spread* yang sangat sempit dan sangat ideal untuk di perdagangan pada *time frime* singkat

atau *scalping* dan pada pair EUR/USD jarang di temukan lompatan harga yang tinggi sehingga mengurangi *gap* harga pada jangka pendek. Walaupun ada lompatan harga hanya di kisaran 10 – 20 pips, lompatan harga tersebut terjadi karena respon dalam waktu singkat terhadap pengumuman harga terhadap pengumuman atau berita penting (www.finansialku.com/eur/usd 04 maret 2021). Adapun overlapping terjadi antara pasar Eropa dan Amerika yaitu pada jam 19.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB. Pada saat *overlapping* ini volume perdagangan otomatis akan meningkat sehingga pergerakan harga akan lebih dinamis. Kesempatan inilah yang bisa digunakan untuk mendapatkan profit maksimal. (<https://ccf.co.id/insight-article-forex/waktu-yang-tepat-trading-forex-untuk-meraih-profit>, 20 februari 2021).



Gambar 1.2

Sumber: <https://id.fxssi.com/5-mata-uang-paling-banyak-diperdagangkan-di-dunia>

Gambar 1.2 menjelaskan volatilitas mata uang yang paling sering di perdagangan selama sesi buka tutup pasar valuta asing (*forex*). Dari

pengamatan puncak aktivitas perdagangan mata uang adalah ketika pertemuan overlap terjadi antara sesi perdagangan London dan New York.

Jual beli *Forex* atau yang biasa dikenal valuta asing menjadi sebuah jalan bagi orang-orang dalam mendapatkan keuntungan. Namun dengan kondisi yang terjadi saat ini dimana hampir seluruh dunia sedang merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 . Contohnya saja seperti kondisi saat ini dimana hampir seluruh perekonomian dunia mengalami masalah akibat Covid-19 dengan diberlakukannya karantina massal atau yang dikenal dengan PSBB termasuk di Indonesia .Hal ini tentu akan menjadi sebuah masalah bagi para investor dalam memutuskan sebuah keputusan investasi yang akan mereka ambil. Banyak perusahaan tutup, investor menarik dananya karena kegiatan produksi terhambat dan banyak lagi hal lainnya yang berdampak pada turunya nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar (Hernawaty et.al. 2020).

World Economic Outlook (April, 2020) Dana Moneter Internasional memprediksi bahwa ekonomi global mungkin mengalami kontraksi sebesar 3% pada tahun 2020 dan pasar keuangan juga menyaksikan restruksi besar - besaran dengan revaluasi dan penyesuaian yang sangat agresif menarik dunia di tengah pandemi global ini (Faheem et al, 2020). Sekarang diketahui bahwa guncangan "besar" yang tiba-tiba, seperti krisis keuangan global 2008, menyebabkan perubahan structural di pasar komoditas dan keuangan, yang kemudian dapat memiliki potensi efek asimetris pada efisiensi pasar, alokasi portofolio, dan tumpahan volatilitas (Rapach & Straus, 2008; Managi & Okimoto, 2013; Mensi et al. 2015; Faheem et al. 2020).

Sejak terjadinya pandemi Covid-19, pasar valuta asing (*Forex*), yang sejauh ini merupakan pasar keuangan terbesar, juga telah menyaksikan pergerakan yang belum pernah terjadi sebelumnya dimana mata uang yang menjadi major mengalami penurunan grafik yang signifikan.

Sektor perdagangan dan jasa dalam perekonomian juga ikut dipengaruhi oleh pandemi covid 19. Langkah-langkah karantina yang dilakukan pemerintah berdampak negatif pada volume ekspor dan impor, yang berarti bahwa mereka memiliki dampak negatif pada perekonomian dimana pendapatan negara berkurang termasuk kepada nilai tukar mata uang (Marina et al .2020).
Perubahan Pola Perdagangan selama COVID-19

COVID-19 telah memengaruhi perilaku perdagangan forex, seperti peningkatan volatilitas saat sesi perdagangan tertentu dan pergeseran dalam preferensi mata uang safe-haven. akibat Pandemi Volatilitas pasar meningkat drastis karena kekhawatiran pasar terhadap dampak COVID-19 terhadap ekonomi global, memicu fluktuasi harga yang tidak terduga. Sejak COVID-19, pasar forex mengalami tren volatilitas yang meningkat, pergeseran preferensi mata uang, serta reaksi kuat terhadap rilis data fundamental terkait pandemi.

Penggunaan Indikator Teknikal yang Relevan Pada kondisi volatilitas, indikator teknikal seperti Bollinger Bands dan ADX dapat membantu trader mengidentifikasi kondisi overbought atau oversold secara lebih akurat. Melalui analisis pola candlestick dan chart pattern, trader dapat mengenali sinyal-sinyal perubahan penting yang bisa dimanfaatkan untuk mengambil posisi trading secara efektif.

Pandemi COVID 19 juga mempengaruhi mata uang dan Sebagai mata uang yang paling berpengaruh di dunia dan mata uang yang paling banyak di perdagangan di pasar valuta asing (*forex*), USD (*unitedstates dollar*) dari berita yang di *release* Kantor Anggaran Kongres Amerika mengatakan kesulitan ekonomi akibat virus corona di Amerika akan berlangsung hingga tahun depan karena pandemi itu mendatangkan malapetaka pada kondisi keuangan negara-negara di seluruh belahan dunia.

Badan non-partisan itu mengatakan defisit anggaran Amerika akan membengkak dari \$1 triliun menjadi \$3,7 triliun tahun ini, dan mengatakan tingkat pengangguran akan naik dari 3,5% pada Februari lalu menjadi 16%

pada September mendatang. Diperkirakan setelah September angka pengangguran akan turun, tetapi tetap dalam dua digit hingga tahun 2021 Jumat (25/4). <https://www.voaindonesia.com/a/pandemi-corona-kacaukan-ekonomi-defisit-di-amerika-melonjak>, 21 ferbuari 2020.



Gambar 1.3

Sumber : <https://id.investing.com/currencies/us>

Berdasarkan grafik yang di atas dapat di simpulkan bahwa *dollar* amerika mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini juga akan berpengaruh terhadap mata uang lain nya di seluruh dunia termasuk di indonesia

Dari beragam fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi dunia yang terjadi saat ini, yang telah dibuktikan dari penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, maka diperlukan sebuah cara untuk menganalisis dalam membuat sebuah keputusan ber trading (Investasi). Dalam menganalisis pasar *Forex*, guna memutuskan sebuah keputusan yang harus diambil, dikenal dua cara untuk memprediksi harga *Forex* yaitu dengan analisis fundamen-tal dan analisis teknikal. Analisis Teknikal merupakan pendekatan untuk menganalisis pergerakan harga di pasar forex menggunakan grafik dan indikator teknis. Analisis ini penting untuk memahami tren dan titik masuk/keluar yang tepat. Analisis Teknikal berfokus pada pola historis pergerakan harga untuk memprediksi arah pasar di masa depan. Hal ini melibatkan penggunaan grafik, trendline, dan indikator seperti moving average dan RSI. Keunggulan Analisis Teknikal dibandingkan Analisis Fundamental Dibanding Analisis Fundamental yang mempertimbangkan faktor ekonomi, Analisis Teknikal lebih cocok dalam mengidentifikasi tren pasar jangka pendek dan mencari peluang trading yang cepat.

Analisis teknikal menggunakan data keuangan masa lalu untuk

memprediksi harga dan tren di masa depan. (Agustinus & Sukamawati, 2020). Oleh karena itu, analisis yang akurat perlu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Rommy & Sakina, 2020).

Aturan teknis memberikan informasi tambahan yang memiliki nilai praktis ketika diuji pada saham AS dari 1968 – 1992 (Lo et al., 2000). Indikator *Moving Average* dan indikator lainnya berguna dalam memprediksi harga saham (Brock et al., 1992; Agustinus & Sukamawati, 2020). Dokumentasi bahwa aturan teknis mencapai *profitabilitas* yang lebih baik daripada strategi beli dan tahan di *New York Stock Exchange* (NYSE) (Kwon & Kish, 2020; Agustinus & Sukamawati, 2020).

Menurut Ahmar (2017) mengatakan bahwa dalam melakukan analisis teknis dengan menggunakan pergerakan harga sebelumnya dan/atau data pasar lainnya, seperti volume transaksi, dapat membantu pengambilan keputusan di pasar aset perdagangan.

Menurut Cahyadi (2012) analisis teknikal dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap pola pergerakan harga yang telah terjadi sebelumnya. Berbagai jenis analisis teknikal yang telah dikembangkan untuk memprediksi terjadinya *bullish*, yang berarti sinyal beli, dan memprediksi

terjadinya *bearish* yang berarti sinyal jual diantaranya adalah *Relative Strenght Index (RSI)*, *Stochastic Oscilator*, *Simple Moving Average* , *Fibonacci*, *Candlestick*, *Ichimoku Kinko Hyo*, dll.

Dewi Ratiwi Meiliza dan Bayu Hari Prasajo 2019 mengatakan hasil dari penelitian menunjukkan akurasi dari penerapan deret *Fibonacci* menghasilkan profit sebesar 20 % jika di rata dimana profit terbanyak terdapat pada keputusan invetasi pada perusahaan indofood Sukses makmur Tbk, PT sebesar 72 % dimana aksi beli pada harga 1.250 dan harga jual 9.000.

Melalui penggunaan analisis teknikal, trader dapat mengantisipasi perubahan pasar dengan lebih tepat, menghasilkan keputusan trading yang lebih terinformasi. Analisis teknikal terdiri dari berbagai indikator untuk membantu pengambilan keputusan dengan beberapa kategori indikator. kategori indikator adalah indikator untuk menentukan tren yang digunakan untuk menentukan apakah kondisi pasar berada dalam tren naik dan turun. Kategori indikator yang digunakan untuk menentukan sinyal saat jual beli dalam penelitian ini adalah indikator *fibo retracement*.

Fibonacci pertama kali di perkenalkan oleh seorang ahli matematika abad pertengahan asal italia, *fibo retracement* adalah indikator yang sering digunakan oleh trader dengan melihat batas *support* dan *resistance* suatu pergerakan harga saham maupun *forex*. Trader menggunakan *level level* yang di berikan *fibo retracement* untuk menentukan kisaran area yang potensial sebagai *support* dan *resistance* dan menentukan keputusan jual atau beli (david, 2010:28) dalam putra 2013.

Analisis dengan *Fibonacci* akan semakin akurat jika digabungkan dengan analisis lainnya yaitu *candlestick* (Fisher, 2003). Selanjutnya, dalam penelitian Cahyadi (2012) mengenalkan tentang keunikan analisis *Ichimoku Kinko Hyo*, dimana indikator ini bisa menentukan tren yang akan terjadi, waktu yang tepat dalam *Entry Point* hingga *Exit Point* tanpa menggunakan indikator lain, dengan adanya informasi major *support* atau *resistance level* yang ditentukan oleh indikator mampu memberi informasi

yang berguna untuk menentukan apakah sebuah tren masih berlangsung hingga beberapa periode kedepan dan pada *level* harga berapa *trader* bisa melakukan *Entry* atau *Exit Level*.

(Frento T. 2013) dalam bukunya mengatakan Analisis menjadi kunci penting dalam mengidentifikasi tren yang sedang terjadi dan yang akan datang. Oleh karena itu, para investor sangat diwajibkan untuk memahami setiap analisis yang ada pada analisis teknikal, terkhususnya yang berhubungan dengan perdagangan *Forex*.

Berangkat dari fenomena yang terjadi saat ini, dan juga dari *empirical study* yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti perbandingan efisiensi analisis teknikal *fibonacci retracement* untuk mendapatkan profit atau laba selama masa pandemi covid 19 pada pasar yang paling sering diperdagangkan pada saat sesi pasar *forex* (valas) berlangsung.

Dari penelitian (Trisulilo et al, 2020) dalam penelitiannya mengatakan hasil peramalan menggunakan *fibonacci* di *time frame daily* mendapatkan hasil 7 kali peluang dengan 5 kali sinyal *buy* dan 2 kali sinyal *sell* dengan hasil cukup maksimal dengan target yang telah ditentukan sebesar 500 poin dan hasilnya rata-rata profit di atas 70 %.

Dari penelitian sebelumnya yang mengangkat topik yang sama peneliti memiliki sebuah gagasan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Efisiensi Analisis Teknikal pada Pasar Forex Dimasa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari analisis teknikal pada pasar forex selama masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana analisis teknikal analisis dapat membantu trader dalam pengambilan keputusan di saat level level volatilitas harga yang terus berubah sangat signifikan akibat pandemi Covid-19?

1.3 Ruang lingkup penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pasar utama yang menjadi tolak ukur sesi buka tutup pasar valas (*forex*) dan pasar yang paling banyak di perdagangan

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah *History Chart* pada pasangan mata uang (*pair*) di pasar valuta asing yang telah tersedia dalam *plat from* trading.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat dalam penelitian ini melalui *software* meta trader 4 yang telah di sediakan oleh broker Octa FX dalam *website* nya <http://brokeroctafx.com//>

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *history chart valuta asing (valas)* dan berfokus pada pasangan mata uang yang sering di perdagangan pada sesi buka tutup pasar yang sedang berlangsung dari 01 januari – 01 maret 2021.

1.4 Tujuan

- 1.4.1 Untuk menjelaskan eektivitas indikator *fibonacci retracement* dalam pengaplikasian nya selama masa pandemi Covid-19
- 1.4.2 Untuk menjelaskan seberapa besar profitabilitas indikator *fibonacci retracement* dalam menghasilkan laba selama masa pandemi Covid-19

1.5 Manfaat teknikal analisis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, di antaranya:

- 1.5.1 Investor dan trader

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi dalam perspektif teknikal yang di hasilkan oleh indikator *Fibo Retracement* sebagai pengambilan keputusan

1.5.2 Bagi akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi akademis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori – teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berisi Bahasan dasar dalam teori penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel dan objek yang akan dibahas, jenis penelitian, jenis data, teknik pengambilan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil dan interpretasi terhadap hasil pengolahan data penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan atas pembahasan dan hipotesis dari penelitian yang telah diuji, kemudian juga keterbatasan pada penelitian ini yang disertai

DAFTAR PUSTAKA